

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah deskriptif yaitu penelitian dilakukan untuk memperlihatkan dan menguraikan keadaan dari objek penelitian. Menurut Dunn (2003:56), penelitian deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

#### **B. Jenis dan Sumber Data**

Menurut Sugiyono (2004), data dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, seperti melalui orang lain atau dokumen.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari dinas atau instansi yang terkait dengan penelitian ini yaitu Kantor Wilayah Departemen Pertanian Propinsi Lampung dan Kantor Badan Pusat Statistik Propinsi Lampung dan sumber-sumber yang relevan. Data tersebut merupakan data sekunder yakni data yang telah diolah oleh suatu Instansi/Lembaga, namun diambil untuk dijadikan sebagai bahan analisis data dalam permasalahan tersebut

dan yang menjadi sasaran adalah data PDRB Provinsi Lampung . Selain itu juga digunakan buku-buku bacaan referensi yang dapat menunjang penulisan skripsi ini.

### **C. Metode Pengumpulan Data**

Metode Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk pengumpulan data, karena data yang diperlukan berupa data sekunder, yakni berbentuk laporan-laporan yang telah disusun oleh instansi terkait dalam lingkungan Pemerintah Provinsi Lampung. Demikian pula dengan data-data lainnya yang berupa laporan tertulis. Menurut Arikunto (2006), metode dokumentasi-lah yang tepat untuk menangani data-data tertulis tersebut.

### **D. Analisis Data**

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka alat analisis yang di gunakan adalah analisis kuantitatif dan analisis kualitatif.

#### **1. Analisis Kuantitatif**

Peranan sektor pertanian dalam perekonomian Provinsi Lampung dilakukan dengan pendekatan *Economic Base Model*. Dengan pendekatan ini aktivitas perekonomian dalam suatu wilayah digolongkan dalam dua sektor kegiatan, yaitu aktivitas basis dan non basis. Kegiatan basis merupakan kegiatan yang melakukan aktivitas yang berorientasi ekspor barang dan jasa ke luar batas wilayah perekonomian. Kegiatan non basis adalah kegiatan yang menyediakan barang dan

jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat yang berada di dalam wilayah perekonomian yang bersangkutan. Aktivitas basis berperan sebagai penggerak utama perekonomian suatu wilayah. Semakin besar ekspor suatu wilayah ke wilayah lain maka akan semakin maju pertumbuhan wilayah tersebut.

Metode yang digunakan untuk mengidentifikasi peranan sektor pertanian dalam perekonomian Provinsi Lampung adalah metode *Location Quotient* (LQ). Metode LQ banyak digunakan untuk membahas kondisi perekonomian suatu wilayah yang mengarah pada identifikasi spesialisasi kegiatan perekonomian. Atau dengan kata lain untuk mengukur konsentrasi relatif kegiatan ekonomi untuk mendapatkan gambaran penetapan sektor unggulan sebagai *leading sector* perekonomian suatu wilayah (Adisasmita, 2006). Formula matematis dari LQ adalah :

$$LQ = \frac{v_i/V_i}{v_t/V_t}$$

Di mana :

$v_i$  = jumlah PDRB sektor pertanian tingkat provinsi

$V_i$  = jumlah PDRB seluruh sektor tingkat provinsi

$v_t$  = jumlah PDB sektor pertanian tingkat nasional

$V_t$  = jumlah PDB seluruh sektor tingkat nasional

$LQ > 1$  mengindikasikan adanya kegiatan ekspor bagi sektor tersebut atau sektor basis (B) dengan kata lain bahwa suatu daerah tersebut lebih berspesialisasi memproduksi sektor  $i$  dibanding wilayah di atasnya.

Sedangkan  $LQ < 1$  disebut sektor non basis (NB) yang artinya bahwa suatu daerah tersebut tidak berspesialisasi memproduksi sektor  $i$  dibanding wilayah di atasnya.

Jika  $LQ = 1$  mengindikasikan bahwa baik daerah tersebut maupun wilayah di atasnya sama-sama derajatnya memproduksi sektor  $i$ .

Dalam analisis LQ, ekonomi diasumsikan tertutup. Dengan demikian hasilnya hanya dapat digunakan untuk mengetahui struktur ekonomi, tidak dapat digunakan untuk proyeksi kedepan.

## **2. Analisis Kualitatif**

Dalam analisis kualitatif, pembahasan dilakukan dengan cara deskriptif dengan menggunakan tabulasi – tabulasi terutama dalam menganalisa perkembangan sektor pertanian.

### **E. Gambaran Umum Provinsi Lampung**

Daerah Provinsi Lampung meliputi areal daratan seluas 35.288,35 Km<sup>2</sup> termasuk pulau-pulau yang terletak pada bagian sebelah paling ujung Tenggara pulau Sumatera dengan batas wilayah :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Sumatera Selatan dan Bengkulu.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Selat Sunda.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Laut Jawa.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Indonesia.

Secara geografis, Provinsi Lampung terletak pada kedudukan antara  $103^{\circ}40'$  –  $105^{\circ}50'$  Bujur Timur dan  $6^{\circ}45'$  –  $3^{\circ}45'$  lintang Selatan. Provinsi Lampung dengan ibukota Bandar Lampung yang merupakan gabungan dari kota kembar Bandar Lampung dan Teluk Betung memiliki wilayah yang luas dan menyimpan beragam potensi. Pelabuhan utamanya adalah pelabuhan Panjang dan Bakauheni dan memiliki Lapangan Terbang Raden Inten II yang merupakan perubahan dari Branti.

Potensi utama yang dimiliki Provinsi Lampung adalah potensi pengembangan lahan dan air. Daerah Lampung dapat dibagi dalam 5 unit topografi, yaitu:

1. Daerah Topografis berbukit-bergunung dengan kemiringan berkisar  $25^{\circ}$ .
2. Daerah topografis berombak sampai bergelombang dengan kemiringan  $8 - 15^{\circ}$ ;
- (3) Daerah dataran alluvial dengan kemiringan  $1 - 3^{\circ}$ .
3. Daerah dataran rawa pasang-surut; dan
4. Daerah river Basin.

Provinsi Lampung merupakan daerah tropis-humid dengan suhu udara rata-rata pada siang hari berkisar antara  $31,2 - 34,1^{\circ}\text{C}$  dan pada malam hari antara  $21,7 - 28,4^{\circ}\text{C}$ . Curah hujan rata-rata  $160,90$  mm pada tahun 2004 intensitas hujan tertinggi terjadi pada bulan Desember hingga Februari dan terendah pada bulan Juli hingga Oktober. Selang rata-rata kelembapan relatifnya adalah antara  $75$  sampai  $95\%$ .

Secara administrasi Provinsi Lampung terdiri dari 14 Kabupaten/Kota yang meliputi :

1. Kabupaten Lampung Barat dengan Ibukota Liwa.
2. Kabupaten Tanggamus dengan Ibukota Kota Agung.
3. Kabupaten Lampung Timur dengan Ibukota Sukadana.
4. Kabupaten Lampung Tengah dengan Ibukota Gunung Sugih.
5. Kabupaten Lampung Utara dengan Ibukota Kotabumi.
6. Kabupaten Way Kanan dengan Ibukota Blambangan Umpu.
7. Kabupaten Tulang Bawang dengan Ibukota Menggala.
8. Kota Bandar Lampung.
9. Kota Metro.
10. Kabupaten Lampung Selatan dengan Ibukota Kalianda.
11. Kabupaten Pesawaran dengan Ibukota Gedong Tataan.
12. Kabupaten Tulang Bawang Barat dengan Ibukota Panaragan.
13. Kabupaten Mesuji dengan Ibukota Mesuji.
14. Kabupaten Pringsewu dengan Ibukota Pringsewu.

Jumlah penduduk Provinsi Lampung tercatat sebesar 7.289.767 jiwa pada tahun 2007. selama tahun 1990 - 2000 laju pertumbuhan penduduk mencapai 0,98% dan pada tahun 2000 – 2006 mengalami penurunan dari 0,84%